

Eksplorasi Potensi Boneka Tangan sebagai Media Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini

Sih Jami Rahayu¹

Farida Nugrahani²

Benedictus Sudyana³

¹²³ Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹[sijamirahayu@gmail.com](mailto:sihjamirahayu@gmail.com)

²faridanugrahani@gmail.com

³benysudyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi potensi media pembelajaran boneka tangan dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini di TK 01 Jeruksawit. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa siswa di TK 01 Jeruksawit masih menghadapi permasalahan dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang monoton ini mengakibatkan siswa cenderung tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran dan siswa merasa bosan sehingga rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa dapat terpengaruh negatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK dalam perspektif pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Kendala dalam implementasi pembelajaran ini meliputi persiapan waktu yang dibutuhkan oleh guru, penyesuaian strategi pembelajaran, dan kemungkinan kebingungan antara suara boneka dan guru. Namun, dengan pengembangan strategi persiapan yang efisien dan penyesuaian dalam manajemen kelas, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbahasa, Media, Boneka Tangan, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan sebagai dasar yang krusial dalam perkembangan anak, di mana Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi panggung awal pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian (Widaningsih, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam mengakomodasi keragaman anak-anak dalam proses pembelajaran (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Seiring dengan itu, peran media, terutama penggunaan boneka tangan, semakin menonjol sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengalaman belajar anak usia dini.

Pentingnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada pengakuan bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan memahami informasi. Dalam era perkembangan teknologi dan pengetahuan pendidikan, para pendidik di TK menyadari perlunya memperhatikan perbedaan individu siswa. Hal ini

mendorong pendidik untuk menemukan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada pengajar untuk merespons perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar anak-anak (Santika & Khoiriyah, 2023).

Dengan perkembangan teknologi dan perubahan perspektif dalam pendidikan prasekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif pada pemahaman teoritis dan praktis mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang berguna untuk meningkatkan metode pembelajaran di taman kanak-kanak, mengingat pentingnya memberikan fondasi yang kokoh dan positif bagi perkembangan anak-anak di fase awal pendidikan mereka. Penting juga untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran di TK bersifat inklusif dan dapat mengakomodasi keberagaman, melalui penyesuaian strategi pembelajaran, pemilihan materi ajar yang relevan secara kultural, dan pemberian dukungan tambahan jika diperlukan (Astuti, 2022).

Pembelajaran anak prasekolah memiliki ciri khusus yang diuraikan oleh Suryana (2016) Karakteristik tersebut mencakup pembelajaran melalui bermain, pembelajaran dengan membangun pengetahuan, pendekatan ilmiah, dan pembelajaran yang optimal jika mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan anak. Suryana juga menekankan betapa pentingnya kegiatan bermain yang dirancang oleh guru berdasarkan dua kelompok usia: 0-3 tahun dan 3-6 tahun. Selanjutnya, elemen pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup materi, tujuan, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Standar kompetensi anak prasekolah mencakup enam bidang perkembangan yang mencakup aspek moral, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, kecerdasan motorik, fisik, dan seni. (Pura & Asnawati, 2019). Tujuan program pembelajaran PAUD menurut Mulyati (2019) adalah membantu membentuk fondasi bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berkembang di tahap selanjutnya.

Materi pembelajaran berfungsi sebagai bagian integral dari proses kegiatan belajar mengajar, dijelaskan sebagai isi atau tema pembelajaran. Materi yang mendukung pembelajaran sangat penting untuk pencapaian tujuan dan kompetensi. Dengan demikian, pembelajaran anak usia dini melibatkan berbagai komponen yang saling terkait untuk mencapai pengembangan optimal pada anak-anak dalam tahap ini (Khaironi, 2017).

Komponen yang krusial dalam pembelajaran adalah strategi atau metode, yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Penerapan metode yang tepat, komponen lainnya akan memiliki arti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber dan alat berperan sebagai alat bantu, signifikan dalam meningkatkan pengetahuan melalui teknologi, dengan berbagai fungsi seperti perlengkapan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Evaluasi yang merupakan komponen terakhir berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik untuk menilai sejauh mana pengelolaan pembelajaran telah berhasil (Suardipa & Primayana, 2023). Dengan evaluasi, kesalahan atau kelebihan dalam penggunaan komponen sistem pembelajaran dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Komponen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari peserta didik, pendidik, dan pembelajaran (Fitri et al., 2017). Peserta didik PAUD dibagi berdasarkan usia, sedangkan pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi.

Pendidikan prasekolah dilakukan melalui aktivitas bermain dengan materi yang dibagi berdasarkan kelompok usia, mulai dari lahir hingga 3 tahun dan 3-6 tahun. Dengan demikian, elemen-elemen Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) melibatkan keterlibatan peserta didik, pendidik, penetapan tujuan, pemilihan materi, penerapan metode pembelajaran, penggunaan media, dan penilaian.

Bercerita adalah kebiasaan berbicara secara lisan tentang peristiwa, pengalaman, atau kejadian yang benar-benar terjadi atau yang dibuat berdasarkan kisah yang diceritakan (Fitry, 2018). Bercerita adalah pengisahan tentang tindakan, pengalaman, atau peristiwa yang sebenarnya atau rekaan. Pembelajaran bercerita merupakan kegiatan yang mengajarkan nilai dan tradisi budaya kepada anak-anak, baik melalui lisan, tulisan, maupun berbicara dengan atau tanpa alat peraga (Rambe et al., 2021). Dengan demikian, anak-anak memperoleh pemahaman global, meningkatkan kemampuan sosial, dan belajar membaca melalui kegiatan ini.

Media berasal dari kata Latin "medius", yang berarti "perantara" atau "pengantar" (Arsyad, 2011). Hal ini mencakup usaha-usaha guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2011), media dapat berupa orang, materi, atau kejadian yang menyediakan lingkungan di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap. Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Al-Ma'aruf et al., 2024). Media boneka tangan, yang terbuat dari potongan kain dan membantu perkembangan bahasa anak, merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang menggabungkan aktivitas belajar dan mengajar di mana belajar lebih dominan pada siswa dan guru mengajar. Kelebihan media ini, yaitu mampu menarik perhatian dan minat anak, membantu ekspresi emosi, dan membedakan antara fantasi dan realitas. Namun, kekurangannya melibatkan persiapan waktu oleh guru, penyesuaian dengan keragaman siswa, dan kemungkinan kebingungan antara suara boneka. Secara keseluruhan, penggunaan media boneka tangan memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pembelajaran diferensiasi mencakup penggabungan semua perbedaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam (Marlina, 2020). Pembelajaran diferensiasi melibatkan guru membuat keputusan yang bijaksana tentang lingkungan belajar yang mendukung, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut (Nurahayu & Guru, 2024), pembelajaran diferensiasi adalah serangkaian keputusan logis guru terkait dengan menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memiliki manajemen kelas yang baik. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan penggunaan pendekatan beragam untuk konten, proses, dan produk dalam pembelajaran diferensiasi, dengan fokus pada memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dalam pembelajaran diferensiasi, tiga elemen utama yang diubah dan disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana siswa mendapatkan informasi), dan produk (cara siswa menunjukkan pemahaman) (Yuniria & Atikah, 2024). Konten diselaraskan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil pendidikan siswa. Proses mengacu pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Produk menunjukkan pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam praktiknya, diferensiasi memperhatikan kebutuhan belajar siswa dengan akurat, mengidentifikasi tingkat kesiapan, minat, dan profil pendidikan mereka.

Elemen-elemen diferensiasi melibatkan konten, proses, dan produk, sehingga layanan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau kebutuhan setiap siswa.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 162/M/2021, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan enam karakteristik umum siswa yang menganut Pancasila: beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan dunia, berdikari, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila ini, diperlukan mekanisme pertumbuhan karakter melalui sosialisasi, penyempurnaan pembelajaran, dan berbagai kompetisi (Wahyuni et al., 2023). Dalam pembelajaran, integrasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sangat penting (Irawati et al., 2022). Guru perlu kreatif pada saat mengajarkan nilai-nilai ini dengan pendekatan bermain, mencakup kegiatan menarik, konkret, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari (Ananda, 2017). Dimensi dan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila harus dimasukkan ke dalam Capaian Pembelajaran dan muatan pembelajaran di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sebagai garis besar pedoman.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti berdikari, berkebinekaan global, dan bergotong-royong, dapat diintegrasikan melalui desain pembelajaran yang memperkenalkan identitas, budaya, dan konsep Pancasila. Pendidik harus mengarahkan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengenal agama, beribadah sesuai agama, bertoleransi, dan bersikap sopan santun (Kurniasih & Abidin, 2022). Dimensi bernalar kritis dan kreatif dapat diperkuat melalui stimulasi dalam capaian pembelajaran melalui dasar-dasar literasi dan pendekatan STEAM. Selain itu, hasil pembelajaran Jati Diri perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi, komunikasi, emosi yang sehat, dan motivasi diri siswa. Karakter Profil Pelajar Pancasila perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, bahkan sebelum mereka memulai pendidikan di tingkat dasar.

Siswa di TK 01 Jeruksawit masih menghadapi permasalahan dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang mereka miliki. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang monoton ini mengakibatkan siswa cenderung tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu seragam dan kurang merangsang. Sebagai akibatnya, rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa dapat terpengaruh negatif karena mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih dan mengeksplorasi kemampuan mereka dengan cara yang beragam. Tanpa variasi dalam pembelajaran, siswa mungkin juga merasa tidak termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan variasi dalam pembelajaran guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa. Pembelajaran sastra yang apresiatif akan memberikan kontribusi yang bermakna dalam proses pendidikan secara komprehensif (Imron & Nugrahani, 2019). Penelitian ini mengambil titik teoretis dari konsep pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran bercerita dengan media hand puppet atau boneka tangan pada taman kanak-kanak. Guru profesional harus kreatif dan responsif terhadap masalah aktual (Nugrahani, 2020). Guru perlu mengembangkan bahan ajar literatur yang menarik dan relevan dengan kondisi sosial budaya, seperti menggunakan boneka tangan untuk pembelajaran bercerita agar lebih menarik bagi anak-anak.

Melalui observasi awal, terlihat bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita memberikan dampak positif pada partisipasi dan keterlibatan anak-anak (Kusumastuti & Rukiyati, 2017). Meskipun ide ini menarik, belum ada penelitian khusus yang mengeksplorasi implementasi pembelajaran bercerita dengan

media boneka tangan dalam konteks kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana media ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak-anak.

Pemilihan media boneka tangan didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa media ini bukan hanya menarik perhatian dari anak-anak, melainkan juga dapat memperkuat retensi informasi dan pemahaman konsep (Yus & Sari, 2020). Harapannya, proses pembelajaran bercerita melalui media ini dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, sambil disesuaikan dengan keberagaman karakteristik dan kemampuan mereka (Suryana, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk merinci dan menggali lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di taman kanak-kanak terkait dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dan kurang percaya diri saat bercerita serta solusinya adalah menggunakan media boneka sebagai metode pembelajaran (Ana & Handayani, 2023). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan implementasi keterampilan bercerita. Penelitian yang dilakukan oleh (Amaruddin, 2020) menyoroti penggunaan media pembelajaran boneka tangan di PAUD IT Mandiri Palu yang mampu meningkatkan kreativitas anak. Dalam penelitiannya, (Amaruddin, 2020) menemukan bahwa penggunaan boneka tangan efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak prasekolah. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Rini (2020) Menyimpulkan bahwa metode bercerita yang menggunakan media boneka di RA Umar Mirza meliputi tahapan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurhanani et al (2020) mengindikasikan bahwa metode bercerita pengalaman Mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dengan rata-rata nilai kelas yang relatif tinggi. Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan media inovatif, yaitu media boneka, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada dampak aktivitas anak, penelitian mendatang akan lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bercerita menggunakan media boneka tangan serta mendeskripsikan kendala maupun faktor pendukung keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi media pembelajaran boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini di TK 01 Jeruksawit yang meliputi deskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK 01 Jeruksawit dalam perspektif pembelajaran berdiferensiasi, apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikannya, dan apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK 01 Jeruksawit.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan deskripsi dan analisis menyeluruh dari situasi, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok (Nugrahani, 2014). Penelitian ini dilakukan di TK 01 Jeruksawit kelompok B. Alamat TK 01 Jeruksawit adalah di Dukuh Jeruksawit Rt 008/006, Desa Jeruksawit, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Alasan pemilihan lokasi karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga binaan peneliti. Selain itu alasan pemilihan lokasi ini karena jumlah murid banyak dan

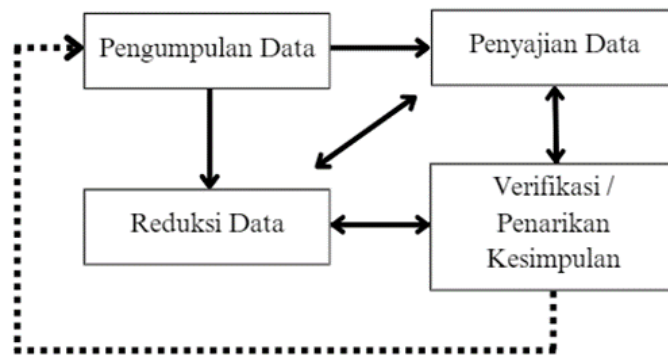
termasuk TK unggulan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 semester genap, yaitu 2 sampai dengan 31 Januari 2024.

Data dalam penelitian ini, ditemukan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan berupa ungkapan kalimat dan tindakan yang dilakukan guru serta siswa di TK 01 Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Data tersebut didapatkan dari sumber-sumber data, yaitu berupa informasi dari guru yang mengajar, hasil observasi terhadap peristiwa atau kegiatan belajar mengajar guru, dan temuan observasi tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen yang mendukung pembelajaran, termasuk kurikulum, program semester, rencana pembelajaran mingguan, rencana pembelajaran harian, penilaian, hasil penilaian, dan media yang digunakan dalam kelas.

Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi di kelas TK 01 Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar untuk mengetahui kondisi lingkungan. Selanjutnya, peneliti membuat pedoman observasi untuk membuat observasi lebih terarah karena keterbatasan pengamatan peneliti dalam merekam seluruh kegiatan pembelajaran bercerita dengan media boneka di TK 01 Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dengan kamera. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi, yang mencakup perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan beberapa macam teknik untuk menentukan keabsahan dan kredibilitas data, di antaranya penambahan waktu observasi, kesungguhan pengamatan, dan triangulasi. Penambahan waktu observasi dilakukan untuk menghasilkan ruang sela di antara pelaku penelitian dengan pembicara sehingga informasi disampaikan apa adanya. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengetahui benar tidaknya data yang diperoleh, serta mengetahui kredibilitas data pada saat dilakukan perpanjangan observasi dan pengecekan data. Kesungguhan pengamatan diinterpretasikan oleh peneliti secara konsisten dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Untuk meningkatkan kredibilitas data, pengamatan ini menggunakan semua panca indera, termasuk pendengaran dan insting peneliti. Untuk mengevaluasi data dari berbagai sumber, peneliti melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dalam penelitian ini. Triangulasi teknik terjadi pada saat peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi data dari satu sumber. Triangulasi waktu terjadi ketika data dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Salah satu jenis pekerjaan analisis data adalah reduksi data. Data yang berupa catatan lapangan, atau field notes, sangat banyak sehingga perlu dicatat secara menyeluruh dan menyeluruh. Hasil reduksi harus "di-display" secara khusus untuk setiap pola, kategori, fokus, atau tema yang ingin dipahami dan dipahami oleh peneliti. Penampilan data ini tentunya akan membantu peneliti melihat hasil penelitian secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian kualitatif ini mencapai beberapa kesimpulan. Gambar berikut menunjukkan model interaktif yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 1. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Hasil

Implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK dalam perspektif pembelajaran berdiferensiasi menemukan bahwa penggunaan media ini memberikan kontribusi positif pada partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Dalam era perkembangan teknologi dan pengetahuan pendidikan, pendidik di TK menyadari pentingnya memperhatikan perbedaan individu siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dalam mengakomodasi keberagaman anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi pengajar untuk menanggapi keragaman gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar anak-anak. Dalam konteks ini, menggunakan media boneka tangan menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu anak usia dini belajar. Menurut observasi awal, penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak. Namun, tidak ada penelitian khusus yang menyelidiki penggunaan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk mengetahui bagaimana media ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK dari sudut pandang pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan. Persiapan waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk menggunakan media ini bisa menjadi kendala, terutama dalam konteks kelas dengan jumlah siswa yang besar. Untuk memastikan bahwa media boneka tangan dapat digunakan dengan baik dalam lingkungan pembelajaran yang beragam, strategi pembelajaran harus disesuaikan. Kemungkinan kebingungan antara suara boneka dan guru perlu diatasi agar pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas kepada siswa. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dapat mencakup pengembangan strategi persiapan yang efisien dan penyesuaian dalam manajemen kelas.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK dalam perspektif pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam mendukung proses pembelajaran. Minat dan perhatian anak-anak yang tertarik dengan media boneka tangan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan metode diferensiasi yang tepat memungkinkan pengajar untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan kebutuhan siswa dengan lebih baik. Keterlibatan orang tua dan kepala sekolah dalam mendukung penggunaan media ini juga dapat memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penemuan penelitian ini konsisten dengan temuan ini. Temuan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kendala yang diidentifikasi dalam penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dapat mencakup pengembangan strategi persiapan yang efisien dan penyesuaian dalam manajemen kelas.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah, dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menguatkan pemahaman tentang pentingnya integrasi media dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK. Selain itu, hasil temuan ini memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam pendidikan anak prasekolah. Pembahasan ini mencakup penelitian terbaru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan anak usia dini sehingga dapat memperkuat validitas hasil dan konsekuensi yang dihasilkan. Artikel jurnal yang disitasi dalam pembahasan ini mencakup penelitian-penelitian terbaru yang relevan dengan topik penelitian sehingga memberikan dukungan yang kuat terhadap argumen yang disampaikan dalam pembahasan.

Simpulan

Implementasi pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan di TK dalam perspektif pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pengajar untuk merespons perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar anak-anak, sementara penggunaan media boneka tangan menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pengalaman belajar anak usia dini. Kendala dalam implementasi pembelajaran ini meliputi persiapan waktu yang dibutuhkan oleh guru, penyesuaian strategi pembelajaran, dan kemungkinan kebingungan antara suara boneka dan guru. Namun, dengan pengembangan strategi persiapan yang efisien dan penyesuaian dalam manajemen kelas, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Fokus dan perhatian anak-anak, penerapan strategi diferensiasi yang tepat, dan keterlibatan orang tua dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran adalah komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah, akan meningkatkan efektivitas dan berkelanjutan dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media boneka tangan di TK. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penemuan ini konsisten dengan studi tersebut serta sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya integrasi media dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK, sementara temuan ini memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang

pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan anak prasekolah atau pendidikan usia dini.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'aruf, A.I., & Nugrahani, F. (2019). Strengthening Pluralism in Literature Learning for Character Education of School Students. *Gyandhara International Academic Publication (GIAP): Journals*, 7(3), 207-213. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7332>.
- Al-Ma'aruf, A.I., Arifin, Z., & Nugrahani, F. (2024). Exploring Ethical Frontiers: Moral Dimensions in the Tapestry of Contemporary Indonesian Literature. *SIELE: Studies in English Language and Education*, 11(1), 587-604.
- Amaruddin, H. (2020). Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di PAUD IT Mandiri Palu. *Diss. IAIN Palu*.
- Ana, M., & Handayani, T. (2023). The Effectiveness of Digital Storytelling-Based Hand Puppet Media for Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 707-715.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13.
- Fitry, N. (2018). Penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik verbal pada anak B tk kartika XIV-5 tahun ajaran 2018-2019. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 5(1).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Kurniasih, I., & Abidin, J. (2022). Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat). *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 1(1), 11-20.
- Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. (2017). Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(2), 162-175.
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan pembelajaran menyenangkan dalam menumbuhkan peminatan anak usia dini terhadap pelajaran. *Alim*, 1(2), 277-294.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, F. (2020). Examining Performance on Short Story Writing through Blended Learning: A Case of SMA Students in Sukoharjo, Indonesia. *Sukoharjo: Asian EFL Journal*, 27(2), 21-37.
- Nurahayu, H., & Guru, S. (2024). Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. TATA AKBAR.
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020–1031.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), [2134–2145](#).
- Rini, E. S. (2020). Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Umar Mirza Ajaran 2019/2020. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), [4827–4832](#).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Wahyuni, A.D., Sudiyana, B., Waldi, A. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi*. Tahta Media Group.
- Widaningsih, E. (2018). Pendidikan Karakter pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak? *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Yuniria, A., & Atikah, C. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 56–66.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Usia Dini*. Prenada Media.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.